



Membangun Generasi Emas Tanpa Stunting: Upaya Edukasi Stunting dan Pendampingan Gizi di Masyarakat di Desa Kunden, Banyudono

Building a Golden Generation Without Stunting: Stunting Education and Nutrition Assistance Efforts in the Community of Kunden Village, Banyudono

Mukti Ali Syaifuddin Putra Prasetya^{1*}, Muhammad Yoga Permana², Mustofa Kurniawan³, Mutia Pramodha Wardani⁴, Luki Sri Anggorowati⁵

^{1,3,5}Prodi Manajemen, Fakultas Ekonomika dan Bisnis, Universitas Boyolali

^{2,4}Prodi Teknik Informatika, Fakultas Komunikasi dan Teknik Informatika, Universitas Boyolali

Korespondensi Penulis: maspprasya92@email.com

Article History:

Diterima: 22 Desember 2025;
Direvisi: 27 Desember 2025;
Disetujui: 2 Januari 2026;
Tersedia Online: 5 Januari 2026;
Diterbitkan: 7 Januari 2026.

Keywords: *Golden generation; Stunting; Stunting education; Nutrition assistance*

Stunting is a condition of stunted growth in children due to nutritional deficiencies, characterized by height that is not appropriate for age. Indonesia ranks fifth in the world for stunting rates among lower-middle-income countries. Education on stunting prevention is crucial, especially for pregnant women and mothers with toddlers. This community service activity aims to increase the understanding of stunting and how to prevent it in the community of Kunden Village, Banyudono District. Qualitative methods were used through outreach and the provision of nutritious food. Based on the survey, five children were identified as stunted. The activity was carried out at the integrated health post (Posyandu) by checking the children's weight and height, followed by outreach and the provision of mung bean porridge. The results of the activity showed a positive impact in the form of increased awareness of the participants regarding the importance of nutrition and proper parenting. This change in attitude is expected to prevent stunting in children and support optimal growth and development.

Abstrak

Stunting merupakan kondisi gagal tumbuh pada anak akibat hambatan gizi, ditandai dengan tinggi badan tidak sesuai usia. Indonesia menempati peringkat kelima dunia dengan angka stunting tertinggi di antara negara berpenghasilan menengah ke bawah. Edukasi pencegahan stunting sangat penting, khususnya bagi ibu hamil dan ibu dengan balita. Kegiatan pengabdian ini bertujuan meningkatkan pemahaman masyarakat Desa Kunden, Kecamatan Banyudono, mengenai stunting dan cara pencegahannya. Metode yang digunakan adalah kualitatif melalui sosialisasi dan pemberian makanan bergizi. Berdasarkan survei, ditemukan lima anak teridentifikasi stunting. Pelaksanaan kegiatan dilakukan di posyandu dengan pengecekan berat dan tinggi badan anak, dilanjutkan sosialisasi, serta pemberian bubur kacang hijau. Hasil kegiatan menunjukkan dampak positif berupa peningkatan kesadaran peserta terhadap pentingnya gizi dan pola asuh yang tepat. Perubahan sikap ini diharapkan mampu mencegah terjadinya stunting pada anak dan mendukung tumbuh kembang optimal.

Kata Kunci: Generasi emas; Stunting; Edukasi stunting; Pendampingan gizi

1. PENDAHULUAN

Stunting merupakan kondisi gagal tumbuh pada anak yang disebabkan oleh masalah gizi pada pertumbuhan. Permasalahan gizi yang menyebabkan stunting dapat terjadi akibat kurangnya

gizi pada anak pada rentan waktu 1000 hari pertama kehidupan atau HPK (Mahalia & Ramadhani, 2024). Seribu hari pertama kehidupan atau HPK merupakan masa masa yang sangat berdampak pada tumbuh kembang anak, karena otak serta tubuh anak akan bertumbuh dan berkembang sangat cepat pada masa itu (Maryuni et al., 2024). *Stunting* kerap ditemukan di negara dengan pendapatan yang tergolong rendah. Total anak yang teridentifikasi stunting diperkirakan ada kurang lebih 156,8 juta di tahun 2015, data tersebut dilaporkan oleh *World Health Organization* I (Hasanah et al., 2023). Jumlah kasus stunting indonesia menjadi tertinggi dibandingkan dengan negara penghasilan menengah ke bawah. Di Indonesia jumlah kasus stunting yang terdapat pada tahun 2015 ada 29%, pada tahun 2016 terdapat 27,5%, dan pada tahun 2017 terdapat 29,6%, data ini diambil dari Pemantauan Status Gizi (PSG). Batasan yang ditetapkan pada suatu negara untuk kasus stunting itu 20% sehingga angka diatas masih belum sesuai dengan ekspektasi negara (Rozi & Arida, 2024). Indonesia menempati peringkat ke-5 untuk jumlah angka stunting terbesar didunia. Antisipasi untuk mengurangi angka stunting menjadi perhatian utama pemerintahan indonesia serta berbagai pihak untuk memenuhi target berkurangnya angka stunting pada tahun 2024 dengan target 14% (Zakiyanpri et al., 2024).

Perkembangan adalah sebuah perubahan yang dialami sel tubuh yaitu ukuran sel atau jumlah sel yang bertambah (Samsuddin et al., 2023). Salah satu tanda stunting yaitu terlihat pada tingkat ketinggian anak yang tidak sesuai dengan anak-anak seumurannya (Wahyuni et al., 2025). Stunting dapat menyebabkan pertumbuhan serta perkembangan balita menjadi terhambat, hal ini dapat berdampak pada anak dalam rentan waktu panjang maupun pendek. Salah satu penyebab utamanya yaitu dapat terjadi pada asupan gizi yang bermasalah pada masa kandungan hingga masa balita. Penyebab lainnya terjadi pada pemahaman seorang ibu yang kurang terhadap kondisi kesehatan dan status gizi sebelum kehamilan hingga masa setelah melahirkan (Heryani et al., 2023).

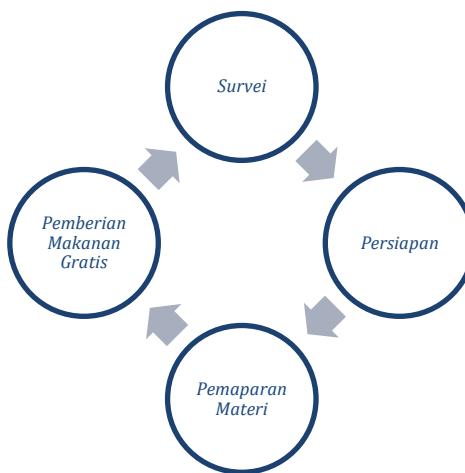
Pemahaman seorang ibu yang baik dapat berdampak pada kualitas perkembangan dan pertumbuhan anak, jadi pemahaman serta sikap seorang ibu mengenai gizi dan tumbuh kembang anak sangat diperlukan (Lumbantoruan et al., 2023). Sebuah edukasi dapat menjadi sarana dalam upaya mencegah dan mengurangi angka stunting. Salah satu langkah paling strategis untuk mencegah dan mengurangi jumlah kasus stunting dapat melalui sebuah edukasi. Menurut sebuah penelitian pemahaman seorang ibu tentang asupan gizi pada anak menjadi sebuah hal yang penting untuk mencegah terjadinya stunting pada anak, hal ini dikarenakan seorang ibu lah yang akan

menyiapkan sebuah makanan untuk keluarganya (Ayu & Surahman, 2023).

Berdasarkan analisis situasi yang telah dilakukan, fokus pengabdian masyarakat dalam Proyek Mata Kuliah Wajib Kurikulum (MKWK) ini akan dilaksanakan di Desa Kunden, Kecamatan Banyudono, Kabupaten Boyolali. Desa tersebut memiliki jumlah penduduk sekitar 10 (sepuluh) jiwa dan berdasarkan identifikasi awal, terdapat indikasi permasalahan stunting yang memerlukan perhatian serius, dengan jumlah kasus yang teridentifikasi sebanyak 5 (lima) pada balita. Untuk mengurangi permasalahan di desa Kunden, solusi yang kami terapkan yaitu melalui sosialisasi dan edukasi serta pemberian makanan bergizi. Dengan kegiatan tersebut diharapkan masyarakat memahami lebih dalam serta meningkatkan pengetahuan untuk mencegah stunting terutama pada calon ibu. Sejalan dengan tema MKWK "Edukasi Masyarakat Untuk Mencegah Stunting", maka kegiatan pengabdian ini akan diwujudkan melalui sebuah proyek dengan judul "Membangun Generasi Emas Tanpa Stunting: Upaya Edukasi Stunting dan Pendampingan Gizi di Masyarakat".

2. METODE

Pengabdian kepada masyarakat yang kami lakukan dengan menggunakan metode kualitatif melalui kegiatan sosialisasi serta pemberian makanan bergizi gratis. Sosialisasi ini diikuti oleh 18 peserta yang bertujuan untuk meningkatkan kesadaran akan pentingnya gizi yang seimbang untuk mencegah stunting. Kegiatan diawali dengan melakukan survei ke tempat posyandu yang dituju untuk mengetahui ada berapa anak yang teridentifikasi stunting. Dilanjutkan dengan izin kegiatan yang kami minta kepada kadus desa dan kader posyandu yang dituju. Dalam kegiatan pelaksanaan, kami ikut serta dalam kegiatan posyandu seperti pengecekan tinggi badan serta berat badan anak yang dilanjutkan dengan kegiatan sosialisasi. Kegiatan diakhiri dengan pemberian makanan bergizi berupa bubur kacang hijau. Pengabdian yang kami lakukan bertempat di Posyandu Desa Kunden Banyudono pada tanggal 17 November 2025.



Gambar 1. Diagram Tahapan Kegiatan

3. HASIL

Kegiatan pengabdian ini kami awali dengan melakukan survei tempat di posyandu desa Kunden, Kecamatan Banyudono. Dari hasil survei yang kami lakukan, didapatkan data anak yang teridentifikasi stunting ada 5 anak dengan data anak sebagai berikut:

Tabel 1. Data Anak Stunting

No	Inisial	Berat Badan	Berat Badan	Tinggi Badan
1	ALSR	9,5 Kg	9,5 Kg	77 cm
2	ANH	10,7 Kg	10,7 Kg	78 cm
3	KAEA	4,6 Kg	4,6 Kg	56 cm
4	JAS	28,6 Kg	28,6 Kg	74 cm
5	NZ	9 Kg	9 Kg	75 cm

Sumber: Data primer yang diolah, 2025

Kegiatan dilanjutkan dengan sosialisasi yang berjudul “Membangun generasi emas tanpa stunting: Upaya edukasi stunting dan pendampingan gizi di masyarakat desa kunden, banyudono”, Kegiatan sosialisasi kami lakukan pada tanggal 17 November, 2025. Sosialisasi ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman kepada seorang ibu tentang pentingnya asupan gizi pada anak untuk mencegah terjadinya stunting. Pada tahap pelaksanaannya kami awali dengan membantu kegiatan posyandu yang berupa pengecekan tinggi badan dan berat badan, sehingga data tabel diatas.

Kegiatan dilanjutkan dengan pemaparan materi, materi yang kami sampaikan berisi tentang data anak yang teridentifikasi stunting di Indonesia, pengertian stunting, penyebab stunting, fakta

yang menjadi penyebab stunting, tanda dan gejala stunting, dampak stunting, strategi pencegahan stunting, cara mendeteksi stunting, serta cara melakukan pencegahan pada stunting. Dari materi yang kami sampaikan diharapkan para audiens lebih memahami tentang gejala stunting terutama pada seorang ibu. Karena pemahaman seorang ibu yang baik tentang gejala stunting akan sangat berdampak pada kualitas perkembangan dan pertumbuhan pada anak, alasannya seorang ibu lah yang akan menyiapkan sebuah makanan untuk keluarganya sehingga pengetahuan mengenai gizi akan sangat penting pada seorang ibu.

Kegiatan tersebut diakhiri dengan pemberian makanan bergizi yang berupa bubur kacang hijau. Kami memilih bubur kacang hijau untuk dijadikan sebagai contoh karena memiliki berbagai manfaat nutrisi, hal ini dikarenakan bubur kacang hijau memiliki kandungan karbohidrat menyentuh angka 62-63%, serta kandungan protein mencapai 20-25%. Kandungan lemak dalam bubur kacang hijau tergolong rendah yaitu 0,7-1 gram (Nenobais & Widayati, 2025). Dari contoh makanan bergizi yang kami berikan diharapkan para ibu lebih memahami tentang kandungan gizi disetiap makanan yang dimakan oleh anak.

Setelah melakukan pengabdian masyarakat yang kami lakukan berupa edukasi melalui sosialisasi serta pemberian makanan bergizi kami melihat adanya sedikit perubahan sikap pada para peserta, para peserta menjadi lebih memahami pentingnya asupan gizi yang seimbang, serta pola asuh yang benar untuk pencegahan stunting. Para peserta menjadi lebih tertarik pada materi yang kami sampaikan, seperti hal nya para peserta mau menerapkan langkah-langkah upaya pencegahan stunting dalam kehidupan sehari-hari sesuai materi yang kami sampaikan. Upaya pencegahan stunting seharusnya dimulai pada saat sebelum menjadi seorang ibu yang bertujuan untuk lebih memahami tentang perkembangan bayi yang sangat dipengaruhi oleh gizi yang seimbang sedini mungkin.

4. DISKUSI

Kegiatan pengabdian masyarakat yang kami lakukan menandakan bahwa edukasi tentang pencegahan stunting dapat memberikan dampak positif terhadap pemahaman para peserta. Para peserta yang mengikuti kegiatan ini menunjukkan peningkatan pemahaman tentang stunting serta cara pencegahannya, dan dengan pemberiannya makanan bergizi berupa bubur kacang hijau dapat memberikan pengalaman praktis untuk para ibu tentang makanan bergizi untuk keluarga. Menurut sebuah penelitian pemahaman seorang ibu tentang asupan gizi pada anak menjadi sebuah hal yang

penting untuk mencegah terjadinya stunting pada anak, hal ini dikarenakan seorang ibu lah yang akan menyiapkan sebuah makanan untuk keluarganya (Ayu & Surahman, 2023).



Gambar 2. Pemaparan Materi



Gambar 3. Pemberian Bubur Kacang Hijau

5. KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian masyarakat yang kami laksanakan di Desa Kunden berupa sebuah sosialisasi mengenai edukasi pencegahan stunting meperlihatkan dampak positif terhadapan pemahaman para peserta terhadap pemahaman mengenai stunting. Keikutsertaan peserta dalam mengikuti kegiatan ini dapat menjadi sebuah langkah dalam peningkatan perhatian terhadap gizi keluarga, serta pemeriksaan anak ke posyandu secara rutin. Dengan hal tersebut, diharapkan kegiatan ini berhasil menciptakan sebuah pondasi baru untuk menekan risiko stunting di Desa Kunden.

Rekomendasi yang dapat kami berikan setelah melalui kegiatan pengabdian bagi pemerintahan desa serta kader posyandu yaitu untuk melaksanakan pelatihan gizi secara rutin, terutama pada menu makanan sehat serta pola makan balita dan ibu hamil. Jika memang diperlukan adakan sebuah pendampingan khusus pada ibu hamil dan menyusui agar kebutuhan gizi benar-benar terpenuhi.

6. UCAPAN TERIMA KASIH

Kami mengucapkan terima kasih kepada pihak universitas boyolali, juga Ibu Luki Sri Anggorowati, S.E., M.M. selaku dosen pembimbing mata kuliah wajib kurikulum, Bapak Dwi Tanto selaku Kepala Desa Banyudono yang telah memberi izin kepada kami untuk melakukan kegiatan edukasi kepada masyarakat, tidak lupa juga kepada seluruh masyarakat di Dukuh Kunden yang telah memberikan kami waktu dan kesempatan untuk berpartisipasi dalam proyek ini.

DAFTAR REFERENSI

- Ayu, R. N. S., & Surahman, N. (2023). Sosialisasi “Isi Piringku” Sebagai Pencegahan stunting di raudlatul athfal tanwirut tulab payung makmur lampung tengah. *Ejoin: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(12), 1372–1376.
- Hasanah, R., Aryani, F., & Effendi, B. (2023). Pemberdayaan Masyarakat Dalam Pencegahan Stunting Pada Anak Balita. *Jurnal Masyarakat Madani Indonesia*, 2(1), 1–6.
- Heryani, H., Istikharoh, I., Sari, M., Yulansari, M., & Gustin, M. P. (2023). Edukasi Stunting pada Ibu Balita. *Kolaborasi: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(4), 266–271.
- Lumbantoruan, M., Sirait, A., & Brahmana, N. E. B. (2023). Edukasi Tentang Pencegahan Stunting Dalam Upaya Pencegahan Stunting Di BPM Mariana. *Jurnal Abdimas Mutiara*, 4(2), 204–208.
- Mahalia, L. D., & Ramadhani, J. (2024). Upaya Pencegahan Stunting Melalui Penyuluhan Bagi Ibu Balita di Wilayah Puskesmas Kereng Bangkirai. *EJOIN: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(2), 402–406.
- Maryuni, M., Handayani, L., Trustisari, H., Anggraeni, L., Sabina, A., Yolanda, N. P., & Nurnajah, S. (2024). Pemberdayaan Kelompok Wanita Usia Subur Sebagai Agent of Change Pencegahan Stunting Menggunakan Buku Pintar Cegah Stunting. *Jurnal Abdimas Indonesia*, 4(3), 777–788.
- Nenobais, L. D. T., & Widayati, R. S. (2025). Konsumsi Bubur Kacang Hijau Meningkatkan Berat Badan Balita Gizi Kurang. *Jurnal Kebidanan Malakbi*, 6(1), 22–29.
- Rozi, M. F., & Arida, V. (2024). Pengorganisasian Masyarakat Sebagai Upaya Pencegahan Stunting di Desa Gondang Wetan, Kecamatan Gondang Wetan, Kabupaten Pasuruan. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bangsa*, 2(7), 2932–2944.
- Samsuddin, S. K., Agusanty, S. F., Gz, S., Desmawati, M., Kurniatin, L. F., ST, S., Keb, M., Bahriyah, B. F., Keb, S. T., & Keb, M. (2023). STUNTING. CV Eureka Media Aksara.
- Wahyuni, E. S., Bertalina, B., PS, N. I., & Muliani, U. (2025). Edukasi tentang Pemberian Makanan Bayi dan Balita (PMBA) sebagai Upaya Pencegahan Stunting. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bangsa*, 3(7), 3783–3790.
- Zakiyanpri, W., Lailiyah, S., Armando, G., Salsabila, R., Theresa, S., Anggita, P., Arofatus, A., Silmi, A. Z., Rahma, N., & Salsabila, D. (2024). Edukasi kepada remaja untuk mencegah terjadinya stunting dari faktor kesehatan saat masa remaja di SMAN 1 Banyuwangi. *Jurnal Abdi Masyarakat Indonesia*, 4(3), 603–610.